

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana adalah segala pernyataan lisan atau tertulis yang mempunyai makna di antara bagian-bagiannya yang membentuk bangun-bangun satuan bahasa. Wacana dapat berupa kalimat, alinea atau paragraf, percakapan atau obrolan, laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon. Wacana dapat ditemukan baik di buku, majalah, koran, televisi maupun di berbagai media massa lainnya. Televisi adalah salah satu media untuk menyajikan wacana secara langsung. Televisi menyampaikan suatu wacana berupa informasi dan hiburan kepada khalayak luas yang didukung oleh gambar atau video serta suara. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan.

Dalam proses produksi suatu wacana, bahasa berperan sangat penting, termasuk teks berita. Fungsi bahasa dalam jurnalistik adalah sebagai pengantar realitas. Melalui bahasa, wartawan dapat menyampaikan realitas yang dilihatnya kepada khalayak. Realitas tersebut harus sesuai dengan fakta di lapangan dan terhindar dari opini, penilaian, dan ideologi yang dibawa wartawan dalam proses penulisan. Namun, wartawan sebagai penulis di sebuah media massa adalah bagian dari kelompok atau struktur sosial tertentu yang mempunyai ideologi tertentu. Disadari atau tidak, wartawan memberikan opini dan ideologinya dalam penulisan berita sehingga banyak ditemukan berita yang mengandung opini,

pandangan subjektif, dan penilaian terhadap suatu peristiwa yang diliputnya atau terhadap partisipan dalam peristiwa yang dilihatnya.

Selain itu, bahasa merupakan perangkat yang digunakan untuk memproduksi makna. Dalam produksi makna, bahasa tidak pernah lepas dari ideologi dan politik pemakainya. Oleh sebab itu, terdapat dua surat kabar yang melaporkan peristiwa sama dengan bahasa yang berbeda, sehingga menghasilkan pemaknaan yang berbeda pula. Jadi, realitas yang hendak dibahasakan oleh wartawan selalu terkandung ideologi. Selain itu pula, bahasa yang digunakan seringkali dibesar-besarkan, terkesan kasar, dan mempunyai kecenderungan untuk memarjinalkan suatu kelompok tertentu. Sebagai contoh pada judul wacana berikut.

(1) *Toulouse: un père tue son fils de 4 ans*

(<http://www.bfmtv.com/societe/toulouse-un-pere-arrete-apres-mort-fils-4-ans-653686.html>)

(Toulouse: Seorang ayah membunuh putranya sendiri yang berumur 4 tahun)

Dari judul tersebut menunjukkan bahwa wartawan memarjinalkan satu kelompok yaitu *un père* (ayah). Pemilihan kata *un père* mengandung penilaian bahwa ayah (*un père*) adalah sosok pria yang seharusnya memberikan perlindungan kepada keluarganya, bertanggung jawab, bijaksana, dan berperilaku santun yang bisa diteladani anggota keluarganya. Namun, dalam judul berita di atas, wartawan mencerminkannya dengan buruk. Wartawan bisa saja mengganti judul di atas dengan menghilangkan subjek seperti *la tuerie d'un enfant à Toulouse* (pembunuhan seorang anak di Toulouse), akan tetapi wartawan lebih

memilih kata “*un père*” (ayah) dan “*son fils*” (putranya) sehingga memperjelas status dan hubungan di antara partisipan (pelaku dan korban).

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa wartawan tidaklah bersikap netral dan objektif dalam membuat berita. Netral berarti dalam menulis maupun mencari berita, wartawan tidak boleh berpihak pada satu kelompok. Objektif yaitu di mana wartawan menghindari opini pribadi ke dalam pemberitaan. Hal ini menyebabkan laporan berita tidak seimbang. Padahal, berita dalam media massa dituntut untuk memberikan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, yaitu informasi yang aktual dan dapat dipertanggungjawabkan dengan menghadirkan berita yang berdasarkan pada realitas yang sebenarnya.

Namun, pada kenyataannya, marginalisasi pada contoh (1) dapat ditemukan di berbagai kolom berita baik berita politik, ekonomi, olahraga, maupun berita kriminal pembunuhan di BFMTV. BFMTV merupakan saluran televisi swasta di Prancis. BFMTV menjadi saluran informasi pertama di Prancis. Televisi swasta ini juga mengemas informasi beritanya ke dalam *www.bfmtv.com*.

Dari contoh (1) dapat diketahui bahwa wartawan memarginalkan satu kelompok dan cenderung mengarah pada perspektif tertentu. Perspektif tersebut muncul sejak pemilihan tema pada contoh (1), kemudian tema dipakai untuk membentuk dan memaknai peristiwa tersebut. Oleh karena itu, sejak awal proses penulisan berita, wartawan dapat memilih untuk berperspektif pro masyarakat, pro pemerintah, netral, atau pro yang lain (Suroso, 2002: 113).

Perspektif pemberitaan secara sistematis dipengaruhi oleh pemilihan bentuk ekspresi linguistik. Bentuk ekspresi linguistik merupakan istilah struktur pembentuk bahasa yang diperkenalkan oleh Fowler (1996: 68-90) baik pada tatanan leksikal (kosakata), sintaksis (kalimat) dan wacana seperti pemakaian kosakata, sistem ketransitifan, transformasi sintaksis: pasivasi, struktur nominalisasi, modalitas, tindak tutur, metafora, dan struktur informasi. Mengingat banyaknya permasalahan bentuk ekspresi, maka penelitian ini hanya membahas beberapa bentuk ekspresi bahasa yang meliputi pemilihan kosakata dan modalitas agar lebih terfokus. Pemakaian kosakata dan modalitas yang berbeda pada peristiwa yang sama dapat menimbulkan perspektif berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis secara kritis wacana berita kriminal khususnya pembunuhan yang diunggah pada tanggal 1-7 November 2013 di situs milik BFMTV (www.bfmtv.com).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terlihat adanya berbagai identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Ragam bahasa berita pada situs www.bfmtv.com.
2. Struktur pendahuluan, isi, dan penutup pada wacana berita kriminal pembunuhan pada situs www.bfmtv.com.
3. Perspektif wartawan pada penulisan wacana berita kriminal pembunuhan di situs www.bfmtv.com.
4. Bentuk ekspresi bahasa pada wacana berita kriminal pembunuhan di situs www.bfmtv.com yang meliputi pemakaian kosakata dan modalitas.

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah di atas mencakup banyak permasalahan dan cukup luas, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini bermaksud agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih terpusat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Perspektif wartawan pada penulisan wacana berita kriminal pembunuhan di situs *www.bfmtv.com*.
2. Bentuk ekspresi bahasa pada wacana berita kriminal pembunuhan di situs *www.bfmtv.com* yang meliputi pemakaian kosakata dan modalitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perspektif wartawan pada penulisan wacana berita kriminal pembunuhan pada situs *www.bfmtv.com*?
2. Bagaimana bentuk ekspresi bahasa pada wacana berita kriminal pembunuhan di situs *www.bfmtv.com* yang meliputi pemakaian kosakata dan modalitas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan perspektif wartawan pada penulisan wacana berita kriminal pembunuhan pada situs *www.bfmtv.com*.
2. mendeskripsikan bentuk ekspresi bahasa pada wacana berita kriminal pembunuhan di situs *www.bfmtv.com* yang meliputi pemakaian kosakata dan modalitas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengertian yang mendalam terhadap objek yang diteliti dan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan linguistik terutama tentang wacana kritis.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan bahasa Prancis dalam pemahaman tentang wacana dalam pemberitaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberi inspirasi bagi peneliti dalam bidang bahasa, khususnya yang hendak meneliti tentang wacana kritis.

G. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah.

1. Perspektif adalah sudut pandang penulis dalam melihat sesuatu yang didasari oleh latar belakang, keyakinan, dan pengetahuannya. Perspektif pemberitaan merupakan sudut pandang penulis (wartawan) yang didasari oleh latar belakang, keyakinan, dan pengetahuannya dalam melihat, memproses, dan melaporkan suatu peristiwa yang terjadi dalam masyarakat yang dikemas dalam wujud berita.
2. Ideologi adalah cara berpikir seseorang atau suatu golongan yang tercermin dalam praktik sosio politik dan sosio ekonomi.
3. Bentuk ekspresi bahasa merupakan istilah yang mengacu pada struktur bahasa, unsur-unsur bahasa atau pembentuk bahasa, seperti kosakata (leksikon), sintaksis, tindak tutur, dan gaya bahasa.